



---

## **Merenungkan Firman Tuhan sebagai Pertumbuhan Spiritualitas Jemaat: Kajian Eksegetis Mazmur 1:2**

**<sup>1</sup>Cindy Walangitan, <sup>1</sup>Refaildikson Sampepadang**

<sup>1,2</sup>STT Transformasi Indonesia

<sup>1</sup>cindyurykest3i@gmail.com, <sup>2</sup>marvin.rares@gmail.com

### **Abstrak:**

*This article discusses the spiritual growth of believers (congregations) which is based on contemplation of God's Word based on Psalm 1:2. Meditating on the good and true Word of God has implications for the spiritual growth of the congregation. The method used in this paper is qualitative with literature study and exegetical study methods. The result of this research is that Psalm 1:2 provides an understanding and practical steps in contemplating the good and true Word of God, which has positive implications for the spiritual growth of believers (congregations).*

**Keywords:** *spiritual growth, congregation, Psalm 1:2*

### **Abstrak:**

Tulisan ini membahas mengenai pertumbuhan spiritualitas orang-orang percaya (jemaat) yang didasari pada perenungan Firman Tuhan yang berdasarkan Mazmur 1:2. Merenungkan Firman Tuhan yang baik dan benar berimplikasi pada pertumbuhan spiritualitas jemaat. Metode yang digunakan pada tulisan ini ialah kualitatif dengan metode studi pustaka dan kajian eksegetis. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Mazmur 1:2 memberikan sebuah pemahaman serta langkah-langkah praktis dalam merenungkan Firman Tuhan yang baik dan benar, yang memberi implikasi positif bagi pertumbuhan spiritualitas orang-orang percaya (jemaat).

**Kata Kunci:** pertumbuhan spiritualitas, jemaat, Mazmur 1:2

## Pendahuluan

Alkitab merupakan *instrument* yang penting bagi pertumbuhan rohani setiap gereja Tuhan, sebab Alkitab berisi Firman Tuhan. Dengan merenungkan Alkitab maka gereja Tuhan akan menghasilkan buah yang lebat dan menikmati berkat Tuhan yang luar biasa ajaib. Raja Daud dalam Mazmurnya mengatakan, "Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan orang pencemooh tetapi yang kesukaannya ialah Taurat Tuhan, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam. Ia seperti pohon, yang di tanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil" (Mazmur 1:1-3).<sup>1</sup>

Merenungkan dan membaca merupakan sesuatu yang berbeda, orang yang membaca Alkitab belum tentu merenungkan tetapi orang yang merenungkan Alkitab pasti dia juga membaca Alkitab. Namun sayangnya masih ada begitu banyak jemaat Tuhan yang masih belum mengerti perbedaan antara membaca dengan merenungkan secara alkitabiah, padahal mengerti dan memahami akan kebenaran tentang merenungkan secara alkitabiah merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan rohani jemaat Tuhan. Hal ini senada dengan pendapat dari seorang penulis dan filsuf bernama Edmund Burke, "membaca tanpa merenungkan sama seperti makan tanpa mencerna, tidak ada gunanya 'memakan' Firman Allah tanpa mencernanya."<sup>2</sup>

Donald S Whitney, dalam bukunya *Spiritual Disciplines for the Christian Life*,<sup>3</sup> menulis "Pohon kehidupan rohani Anda subur melalui perenungan karena dibantu menyerap air dari Firman Allah (Efesus 5:26). Sekedar mendengar dan membaca Alkitab, sebagai contoh, efeknya seperti hujan yang singkat diatas tanah yang keras. Tanpa menghiraukan jumlah hujan yang turun, sebagian besar hanya melewatinya saja dan hanya sedikit yang terserap. Perenungan menggarap tanah jiwa-roh kita, sehingga air dari Firman Allah dapat meresap sampai dalam. Hasilnya adalah berbuah dengan lebat dan makmur secara rohani."

Dengan mengetahui dan memahami kebenaran tentang merenungkan Firman Tuhan secara alkitabiah yang tepat akan menghasilkan buah rohani dan perbuatan yang tepat di dalam kehidupan jemaat Tuhan itu sendiri. Maka jemaat Tuhan tidak akan lagi membaca Alkitab dengan sambil lalu seperti membaca novel maupun majalah, tetapi jemaat Tuhan akan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengalami hidup yang berkemenangan, dan itu bisa dilihat melalui pertumbuhan rohani jemaat Tuhan. Maka memahami pentingnya merenungkan Firman Tuhan, penulis meneliti dan memaparkan sebuah tulisan tentang Merenungkan Firman Tuhan sebagai pertumbuhan spiritualitas dari Mazmur 1:2.

---

<sup>1</sup> Anggota IKAPI. Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.

<sup>2</sup> <https://www.gotquestions.org> (diambil tanggal 31 januari 2021, pukul 03.30 WITA)

<sup>3</sup> Donald S Whitney. *Spiritual Disciplines for the Christian Life*. U.S: Navpress, 2014

## Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka serta kajian eksegetis tentang Mazmur 1:2. Tujuan dari menggunakan metode ini ialah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, berbagai variabel yang timbul dalam pengajaran Kristen yang menjadi objek penelitian itu, kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi atau variabel tertentu. Pemahaman metode deskriptif yang penulis maksudkan ialah penelitian tentang merenungkan Firman Tuhan sebagai pertumbuhan spiritualitas jemaat berdasarkan Mazmur 1:2

## Hasil dan Pembahasan

### *Definisi Merenungkan Firman Tuhan dalam Alkitab*

#### *Merenungkan dalam Perjanjian Lama*

Kata “merenungkan” dalam Perjanjian Lama yang terdapat dalam Mazmur 1:2 “tetapi yang kesukaannya ialah Taurat Tuhan, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam” dalam bahasa Ibranya menggunakan kata  $\text{הָגָה}$ (*hagah*)<sup>4</sup>, yang artinya sebagai berikut:

- (1) *Moan* (mengerang)
- (2) *Growl* (menggeram)
- (3) *Utter* (mengucapkan)
- (4) *Muse* (merenung)
- (5) *Mutter* (bergumam)
- (6) *Devise* (merancang)
- (7) *Meditate* (bermeditasi)
- (8) *Plot* (merencanakan)
- (9) *Speak* (berbicara)
- (10) *Imagine* (membayangkan)

Kata  $\text{הָגָה}$ (*hagah*) juga ada di beberapa kitab;

- (1) Yosua 1:8 “janganlah engkau lupa memperkatakan kitab taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung.”
- (2) Mazmur 63:7 “Apabila aku ingat kepada-Mu di tempat tidurku, merenungkan Engkau sepanjang kawal malam.”

---

<sup>4</sup> F. Brown, S. Driver, & C. Briggs, *The Brown Driver Briggs Hebrew and English. Lexicon* (MyBible versi 5.20)

(3) Yesaya 33:18 “Dalam hatimu engkau akan memikirkan kengerian yang sudah-sudah: sudah lenyapkah juru hitung, sudah lenyapkah juru timbang, dan sudah lenyapkah orang yang menghitung menara-menara?”

Dari definisi diatas maka dapat diartikan bahwa merenungkan dalam Perjanjian Lama adalah suatu sikap mengulangi kata-kata, dalam hal ini adalah kata-kata dalam Alkitab secara diam-diam dengan suara yang pelan dan mendengung, serta memikirkannya secara lebih mendalam dan mengabaikan segala gangguan dari luar, yang seringkali di sebut sebagai meditasi.

#### *Merenungkan dalam Perjanjian Baru*

Kata merenungkan di dalam Lukas 2:19; “tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya”. Bahasa Yunani yang digunakan adalah kata *συμβάλλω* (*sumballo*)<sup>5</sup> yang artinya sebagai berikut:

- (1) *To combine* (untuk mengkombinasikan, menggabungkan, menyatukan)
- (2) *(In speaking) to converse; to consult; to dispute* (dalam perkataan - untuk berbicara, bercakap-cakap, bergaul; untuk berkonsultasi, berunding, memeriksa, mencari keterangan; untuk membantah, memperdebatkan, menentang, mencegah)
- (3) *(mentally) to consider* (secara mental - untuk mempertimbangkan, memikirkan, memandang, memperhitungkan, menimbang, meninjau, menilik, merasa, memikirkan)
- (4) *(by implication) to aid* (implikasinya - untuk membantu, menolong, menyokong)
- (5) *(personally) to join; to attack* (secara personal - untuk bergabung, ikut, turut; untuk menyerang)

Ada kata lain juga untuk kata merenungkan (*meditate*) yang di pakai dalam bahasa yunani yaitu *μελετάω* (*meletao*), terdapat dalam Lukas 21:14 *versi King James* ”*Settle it therefore in your hearts, not to meditate before what ye shall answer*”<sup>6</sup>. *μελετάω* (*meletao*)<sup>7</sup> memiliki arti;

- (1) *to take care of* (untuk menjaga dari)
- (2) *(by implication) revolve in the mind* (implikasinya, berpikir secara mendalam)

Dari definisi yang sudah di uraikan, maka kata merenungkan dalam Perjanjian Baru adalah suatu sikap yang secara mental untuk menimbang, menilik dan memikirkan sesuatu, baik dengan cara berunding, mencari keterangan maupun memperdebatkan, sehingga di dalam

---

<sup>5</sup> F. Brown, S. Driver, & C. Briggs, *The Brown Driver Briggs Hebrew and English Lexicon* (MyBible versi 5.20)

<sup>6</sup> MyBible versi 5.2.0

<sup>7</sup> Mickelson & Jonathan Kristen, *Mickelson's Enhanced Strong's Greek and Hebrew Dictionaries* (Jonathan Mickelson, 2008)

merenung kita bisa menjaga diri untuk mengambil suatu sikap bijaksana sebelum melakukan sebuah tindakan.

### ***Kajian Mazmur 1:2 Sebagai dasar Merenungkan Firman Tuhan***

#### *Analisa Tekstual dan Terjemahan*

(1) Mazmur 1:2 menurut LAI Terjemahan Baru;

“tetapi yang kesukaannya ialah Taurat Tuhan, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.”

(2) Mazmur 1:2 menurut LAI Terjemahan Lama;

“Melainkan yang suka akan hukum Tuhan dan yang memikirkan hukum itu baik siang baik malam.”

(3) Mazmur 1:2 menurut *King James Version*;

“*But his delight is in the law of the LORD; and in his law doth he meditate day and night.*”

(“tetapi kesenangannya ada pada hukum Tuhan; dan dalam hukumnya dia bermeditasi siang dan malam”)

(4) Mazmur 1:2 menurut *New English Translation*;

“*Instead he finds pleasure in obeying the LORD’s commands; he meditates on his commands day and night.*”

(“sebaliknya dia menemukan kesenangan dalam mematuhi perintah Tuhan; dia merenungkan perintahnya siang dan malam”)

(5) Mazmur 1:2 menurut *Amplified Bible*;

“*But his delight and desire are in the law of The lord, and on his law he habitually meditates.*”

(“tetapi kesenangannya dan kerinduannya ada pada hukum Tuhan, dan pada hukumnya dia terbiasa meditasi”)

(6) Mazmur 1:2 menurut *Good News Translation*;

“*instead, They find joy in obeying the law of the Lord, and they study it day and night*”

(“sebaliknya, mereka menemukan sukacita dalam mematuhi hukum Tuhan, dan mereka yang mempelajarinya siang dan malam”)

(7) Mazmur 1:2 menurut *Westminster Leningrad Codex (WLC)*;

“*כִּי אִם בְּתוֹרַת יְהוָה חִפְצוֹ וּבְתוֹרָתוֹ יִהְיֶה יוֹמָם וּלְיָלָה׃*”

(“*kiy im betorat adonai hepzow wubetorato yehgeh yomam walaylah*”)

(“tetapi yang kesukaannya di dalam hukum Tuhan dan merenungkan hukum Tuhan siang dan malam”)

*Analisa Struktur / Bentuk*

Analisa struktur Efesus 6:12 “tetapi yang kesukaannya ialah Taurat Tuhan, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.”

Partikel	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan
Tetapi yang		kesukaan		
	nya			ialah
			<b>Taurat Tuhan</b>	
dan		<b>merenungkan</b>	taurat	
itu				siang
dan				malam

*Analisa Gramatika dan Sintaks*

Analisa gramatika dan sintaks Mazmur 1:2;

כִּי אִם בְּתוֹרַת יְהוָה חִפְצוֹ וְבַתּוֹרָתוֹ יִהְיֶה יוֹמָם וּלְיָלֵד:

*kiy im betorat adonai hepzow wubetorato yehgeh yomam walaylah*

- (1) **בְּתוֹרַת (betorat)** memiliki dua Morphology atau dua bentuk kata;
  - (a) Prep-B merupakan kata preposition / kata depan yang secara gramatikal tipe B “in” / “di dalam”
  - (b) kata benda, *feminine* tunggal yang secara gramatikal adalah kasus *genitival pronoun* / kata ganti kepemilikan.
- (2) **יְהוָה (YHWH / Adonai)** merupakan kata *noun* / benda, *masculine singular* / tunggal yang secara gramatikal adalah Proper / penunjuk kata atau memperjelas kata secara spesifik.
- (3) **יִהְיֶה (yehgeh)** merupakan kata kerja *imperfect* / tidak sempurna (tidak lengkap), *masculine* tunggal orang ketiga yang secara gramatikal adalah bentuk *Qal* / susunan kata kerja sederhana.

*Analisa Study Kata*

- (1) **בְּתוֹרַת (betorat)**<sup>8</sup> dari akar kata תּוֹרָה תּוֹרָה ( *torah or toraw* ) yang artinya;
  - (a) *law, direction, instruction* (hukum, arahan, instruksi)
    - 1) *body of prophetic teaching* (bagian dari pengajaran profetik)
    - 2) *instruction in Messianic age* (instruksi di zaman Mesianik)

<sup>8</sup> F. Brown, S. Driver, & C. Briggs, Loc.cit

- 3) *body of priestly direction or instruction* (bagian dari arahan atau instruksi imam)
- 4) *body of legal directives* (bagian dari arahan legal / sah)
- (b) *law* (hukum)
  - 1) *law of the burnt offering* (hukum korban bakaran)
  - 2) *of special law, codes of law* (hukum spesial, kode-kode hukum)
- (c) *custom, manner* (adat-istiadat, cara)
- (d) *the Deuteronomic or Mosaic Law* (hukum deuteronomis atau mosaik)

kata *תורה* (*torah*) berasal dari akar kata *נָתַן תָּנָן* (*yarah yara*) yang artinya;

- (1) *to throw, shoot, cast, pour* (melempar, menembak, memberikan peran, menuangkan)

(a) (*Qal*)

- 1) *to throw, cast* (melempar, memberi peran)
- 2) *to cast, lay, set* (memberi peran, membuat, mengatur)
- 3) *to shoot arrows* (menembakkan panah-panah)
- 4) *to throw water, rain* (melempar air, hujan)
- (b) (*Niphal*) *to be shot* (untuk ditembak)
- (c) (*Hiphil*)
  - 1) *to throw, cast* (melempar, memberi peran)
  - 2) *to shoot* (menembak)
  - 3) *to point out, show* (untuk menunjukkan, tunjukkan)
  - 4) *to direct, teach, instruct* (mengarahkan, mengajar, mengintruksikan)
  - 5) *to throw water, rain* (melempar air, hujan)

(2) *יְהוָה* (***YHWH*** / *Adonai*) dalam kamus BDB<sup>9</sup> *Jehovah – used primarily in the combination “Lord Jehovah”*. Arti Jehovah adalah *The existing one. The proper name of the one true God*. (Jehovah digunakan terutama dalam kombinasi “Allah Jehovah”. Arti Jehovah adalah “Yang Sudah Ada”. Nama yang tepat dari satu-satunya “Tuhan yang sejati”)

*יְהוָה* (*Yehovah*) dari akar kata *נָתַן* (*hayah*) artinya;

- (a) *To be, become, come to pass, exist, happen, fall out* (menjadi, jadi / menjadi / pantas / cocok, ada / hidup / berwujud, terjadi, ternyata).

1) (*Qal*)

a) -----

- a. *to happen, fall out, occur, take place, come about, come to pass*. (terjadi, ternyata, terjadi / terdapat / datang / berlaku, terjadi, terjadi)
- b. *to come about, come to pass* (terjadi, terjadi)
- b) *to come into being, become* (tampil, menjadi)

<sup>9</sup> F. Brown, S. Driver, & C. Briggs, Loc.cit

- a. *to arise, appear, come* (untuk meningkatkan / memunculkan, muncul / tampak / tampil, datang)
- b. *to become* (untuk menjadi)
  - 1. *to become* (menjadi / jadi)
  - 2. *to become like* (menjadi seperti)
  - 3. *to be instituted, be established* (diinstitusikan / dilembagakan, didirikan)
- c. *to be* (menjadi)
  - a. *to exist, be in existence* (untuk eksis, ada)
  - b. *to abide, remain, continue (with word of place or time)* (untuk patuh / tunduk / diam / tinggal / ada, tetap / tinggal, terus / lanjut / melanjutkan- dengan kata tempat atau waktu)
  - c. *to stand, lie, be in, be at, be situated (with word of locality)* (berdiri, ada / arah / letak, berkuasa / bersekutu, berada dalam situasi)
  - d. *to accompany, be with* (menemani / menyertai / mendampingi / mengantarkan, bersama)
    - 2) (Niphal)
      - a) *to occur, come to pass, be done, be brought about* (terjadi / terdapat / berada, terjadi, selesai)
      - b) *to be done, be finished, be gone* (untuk dilakukan, untuk diselesaikan, pergi / enyah)
    - (3) **יָהֵג (yehgeh)** dari akar kata יָהַג (hagah) artinya;
      - (a) *to moan, growl, utter, muse, mutter, meditate, devise, plot, speak* (mengerang, menngeram, mengucapkan, merenung, bergumam, bermeditasi, merancang, merencanakan, berbicara)
        - 1) (Qal)
          - a) *To roar, growl, groan* (mengaum, menggeram, mengerang)
          - b) *To utter, speak* (mengucapkan, berbicara)
          - c) *To meditate, devise, muse, imagine* (bermeditasi, merancang, merenung, membayangkan)
        - 2) (Poal) *to utter* (mengucapkan)
        - 3) (Hiphil) *to mutter* (bergumam)

### Makna Teologis Mazmur 1:2

Dari analisa teks, analisa struktur, sintaks, serta studi kata, maka kata “merenungkan Alkitab menurut Mazmur 1:2” memiliki makna teologis; suatu sikap mengulangi kata-kata dalam hal ini adalah Alkitab secara diam-diam dengan suara yang pelan dan mendengung serta mengabaikan gangguan dari luar untuk memikirkannya dalam-dalam, yang seringkali di sebut sebagai meditasi. jemaat Tuhan perlu merenungkan Alkitab supaya memiliki kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan dimana hal itu tertulis di dalam Alkitab karena Alkitab adalah kumpulan – kumpulan kitab yang ditulis berdasarkan ilham dari Allah yang bermanfaat untuk

mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran, hal tersebut tertulis dalam 2 Timotius 3:16.

### *Prinsip dalam Merenungkan Firman Tuhan*

Didalam membaca Alkitab, tidak boleh sembarang ditafsirkan, diperlukan ilmu-ilmu tertentu yang harus kita kuasai terlebih dahulu sebelum menafsirkan Alkitab dengan tepat. Namun demikian, Alkitab adalah firman Tuhan yang ditulis untuk di baca dan dipahami oleh setiap orang. Oleh sebab itu, setiap orang percaya sebenarnya bisa menggali kekayaan-kekayaan rohani di dalamnya (tentu bukan dalam level seperti para ahli biblika), asalkan melalui prinsip-prinsip yang benar. Berikut prinsip-prinsip sebagai panduan dalam merenungkan Alkitab dengan benar:<sup>10</sup>

#### (1) Rohani

Alkitab merupakan buku yang unik, yang berbeda dengan buku-buku lainnya, Alkitab “diilhamkan oleh Allah” (2 Timotius 3:16). Juga, “oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah” (2 Petrus 1:21). Rasul Paulus menulis, “Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani” (1 Korintus 2:14). “Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban dari Taurat-Mu” (Mazmur 119:18).

Oleh karena itu, dalam kita merenungkan Alkitab, diperlukan pertolongan Roh Kudus, supaya kita bisa memahami Alkitab dengan tepat, juga sangat penting bagi kita untuk selalu berdoa sebelum membaca Alkitab.

#### (2) Kontekstual

Dalam merenungkan Alkitab diperlukan penerapan prinsip-prinsip penafsiran literatur secara umum, yaitu dalam konteks literatur dan konteks historisnya.

##### (a) Dalam konteks literatur

Alkitab terdiri dari narasi (cerita), puisi, nubuat, dan sebagainya. Oleh sebab itu, dalam merenungkan Alkitab, harus sesuai dengan jenisnya, mengikuti alur yang ada di dalamnya secara utuh, serta memahaminya dalam kerangka besar penulis Alkitab (tidak berlawanan dengan bagian lain Alkitab)

##### (b) Dalam konteks historis

Alkitab ditulis pada zaman tertentu dan dalam konteks budaya tertentu. Dengan mengetahui pengetahuan-pengetahuan pada zaman Alkitab akan membantu dalam memahami Alkitab dengan lebih baik.

---

<sup>10</sup> <https://www.google.com/amp/studibiblika.id> (diambil tanggal 16 maret 2021, jam 15.00)

(3) Berpusat pada Kristus

Alkitab berpusat pada Kristus, siapa Kristus, dan apa yang Kristus lakukan. Jika Perjanjian Lama mengantisipasi Kristus yang “akan datang”, maka Perjanjian Baru membukakan Kristus yang “telah datang.” Semua bagian Alkitab dalam taraf tertentu menyampaikan pesan tentang anugerah keselamatan di dalam Kristus.

Alkitab secara keseluruhan, secara ringkasnya dapat dibagi menjadi beberapa tema utama, yaitu: *creation* (penciptaan), *fall* (kejatuhan manusia dalam dosa), *redemption* (penebusan), dan *restoration* (pemulihan ciptaan). Seluruh Alkitab ada di bawah tema utama tersebut, yang berpusat pada penebusan Kristus. Jika kita membaca Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam terang Kristus, maka kita akan dapat merenungkan Alkitab sebagaimana yang Tuhan inginkan.

(4) Hormat

Walaupun Alkitab ditulis menggunakan tangan manusia (oleh sekitar 40 orang yang berbeda), tetapi isinya sebenarnya datang dari Allah sendiri. Oleh sebab itu, Alkitab harus diperlakukan dengan hormat. Paulus berkata: “...menerima firman Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi – dan memang sungguh-sungguh demikian – sebagai firman Allah...” (1 Tesalonika 2:13).

(5) Komunal

Dalam merenungkan Alkitab, juga diperlukan komunal (sesama orang percaya lainnya) untuk saling melengkapi dan bertumbuh dalam Tuhan,. Sebab ada orang-orang yang memang diberi karunia oleh Tuhan untuk berkhotbah, mengajar, menulis buku, dan sebagainya (Efesus 4:11; 2 Timotius 4:1-2). Dan ketika jemaat Tuhan mau saling belajar di dalam komunal, maka pemahaman akan Alkitab akan semakin dipertajam, sehingga memudahkan kita ketika kita merenungkan Alkitab (Kisah Para Rasul 13:15; 17:11; Ibrani 4:11-12; 10:24-25).

(6) Berulang-ulang

Alkitab bukan sebuah buku yang cukup dibaca sekali lalu dimengerti. Alkitab harus dibaca dan direnungkan berulang-ulang (Maz 119:15, 48). Semakin kita memahami keseluruhan jalinan cerita Alkitab, maka kita akan semakin memahami bagian-bagian yang ada di dalamnya. Tidak akan pernah ada kata selesai dalam membaca Alkitab, sebab selalu ada pemahaman-pemahaman baru / lebih mendalam setiap kali kita merenungkan Alkitab. Dan sebagaimana kita harus makan makanan jasmani setiap hari supaya tubuh sehat, maka kita juga harus makan makanan rohani setiap hari supaya jiwa-roh kita sehat.

## ***Pertumbuhan Spiritualitas Alkitab***

### ***Pertumbuhan Dalam Perjanjian Lama***

Kata “pertumbuhan” dari akar kata “tumbuh” dalam Perjanjian Lama terdapat dalam Amsal 11:28 b; “... Orang benar akan tumbuh seperti daun muda” Kata “tumbuh” dalam bahasa Ibrani menggunakan kata פָּרַח (*parach*)<sup>11</sup> yang artinya adalah sebagai berikut:

- (1) *bud* ( pucuk, kuncup, tunas )
- (2) *sprout* ( bertunas, tumbuh meninggi ).
- (3) *to fly ( as extending the wings )* ( untuk terbang seperti sayap yang mengembang / direntangkan )
- (4) *flourish* ( berkembang )

Maka kata tumbuh dalam Perjanjian Lama dapat diartikan berkembang seperti tumbuhan yang bertumbuh dan sayap yang direntangkan untuk naik terbang tinggi.

### ***Pertumbuhan Dalam Perjanjian Baru***

Dalam Perjanjian Baru kata pertumbuhan menggunakan kata kerja “bertumbuh” terdapat dalam I Korintus 3:6 “Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan.” dalam bahasa Yunani kata pertumbuhan memakai kata (*euksanen*)<sup>12</sup> dari akar kata (*auksano*)<sup>13</sup> yang artinya:

- (1) *To grow* ( bertumbuh )
- (2) *To increase, become greater* ( meningkat atau berkembang, menjadi lebih besar)

Maka kata pertumbuhan dalam Perjanjian baru dapat diartikan bertumbuh untuk menjadi lebih besar.

Berdasarkan definisi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru arti “bertumbuh” dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan adalah bertambah tinggi, bertambah menjadi besar, berkembang dan menjadi besar.

Dan kata “rohani” dalam perjanjian baru, Roma 2:29 “Tetapi orang Yahudi sejati ialah dia yang tidak nampak keyahudiannya dan sunat ialah sunat di dalam hati, secara rohani, bukan secara hurufiah. Maka pujian baginya datang bukan dari manusia, melainkan dari Allah.” Dalam bahasa Yunani kata yang dipakai dalam kata rohani adalah πνευματι (*pneumati*),<sup>14</sup> dari akar kata πνεῦμα (*pneuma*)<sup>15</sup> yang artinya:

---

<sup>11</sup> Mickelson & Jonathan Kristen, Loc.cit

<sup>12</sup> Hebrew / Greek interlinear Bible versi 26-b200926

<sup>13</sup> F. Brown, S. Driver, & C. Briggs, Loc.cit.

<sup>14</sup> Hebrew / Greek interlinear Bible versi 26-b200926, Loc.cit

<sup>15</sup> Ibid

- (1) *Wind* ( angin )
- (2) *Breath* ( nafas )
- (3) *Spirit / Holly spirit* ( Roh / Roh kudus)

Berdasarkan setiap definisi dan arti kata yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan pertumbuhan rohani adalah bertumbuh menjadi besar, bertambah banyak, dimana yang bertumbuh adalah rohani atau tubuh batiniah, yang dipenuhi dengan Roh Kudus.

Bagi setiap orang percaya yang bertumbuh manusia rohaninya, atau manusia batiniahnya, itu berarti orang percaya tersebut dipenuhi dengan Roh Kudus, yang semakin hari semakin bertambah hingga menjadi serupa dengan karakter Kristus. Dampak dari bertambahnya rohani seseorang, maka akan mengalami perubahan karakter buah Roh sesuai dengan Galatia 5:22-23, yaitu:

- (1) kasih,
- (2) sukacita,
- (3) damai sejahtera,
- (4) kesabaran,
- (5) kemurahan,
- (6) kebaikan,
- (7) kesetiaan,
- (8) kelemah lembutan
- (9) penguasaan diri.

Pertumbuhan rohani jemaat Tuhan dilihat dari buah Roh yang dihasilkan, sehingga jemaat Tuhan tersebut akan memiliki iman percaya yang kuat kepada Kristus dalam menjalani kehidupan. Sehingga *instrument* dan tolok ukur jemaat Tuhan yang mengalami pertumbuhan rohani adalah menghasilkan buah Roh. Semakin banyak ciri buah roh yang ada dalam kehidupan Jemaat Tuhan maka semakin dewasa pula kerohaniannya.

### **Kesimpulan**

Merenungkan Firman Tuhan menjadi dasar yang membuat orang-orang percaya (jemaat) untuk bertumbuh dan berakar dalam kehidupan spiritualitasnya. Mazmur 1:2 memberikan sebuah nuansa kehidupan dan cara untuk bagaimana merenungkan Firman Tuhan yang baik dan benar. Mazmur 1:2 juga memperjelas bahwa kegiatan merenungkan Firman Tuhan menjadi hal yang signifikan, karena merenungkan Firman Tuhan dengan cara yang tidak baik dan benar, tentunya tidak akan bisa membuat orang-orang percaya (jemaat) dapat bertumbuh dalam kehidupan spiritualitasnya.

### Referensi

Anggota IKAPI. Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.

<https://www.gotquestions.org> (diambil tanggal 31 januari 2021, pukul 03.30 WITA)

Donald S Whitney. *Spiritual Disciplines for the Christian Life*. U.S: Navpress, 2014

F. Brown, S. Driver, & C. Briggs, *The Brown Driver Briggs Hebrew and English*. Lexicon (MyBible versi 5.20)

Mickelson & Jonathan Kristen, *Mickelson's Enhanced Strong's Greek and Hebrew Dictionaries* (Jonathan Mickelson, 2008)

<https://www.google.com/amp/studibiblika.id> (diambil tanggal 16 maret 2021, jam 15.00)